

PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DI INDUSTRI KREATIF KARTINI BORDIR KELURAHAN KEDURUS SURABAYA

Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA.¹, Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA.²,
¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
widiyatmo@untag-sby.ac.id
² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nugcak@gmail.com

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia adalah bagian penting bagi semua kegiatan dan aktifitas manusia termasuk didalamnya pada industri kreatif agar menghasilkan ide dan karya-karya yang inovatif serta kekinia. Pada industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia, berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Pada saat ini, Indonesia banyak memiliki UKM yang bergerak disektor usaha kreatif. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari : Kain, Kain Perca batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kaca, porselin, marmer, tanah liat, dan kapur.dll.

Sebagaimana diketahui bahwa sebagai kota terbesar kedua di Indonesia Industri kerajinan tangan di Kota Surabaya tumbuh 7%-10% dalam dua tahun terakhir. Pertumbuhan industri kerajinan tangan di Surabaya itu tercapai seiring upaya pemerintah kota dalam menghadapi Asean Free Trade Area (AFTA). Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Surabaya, mengatakan pertumbuhan industri kerajinan lokal itu salah satunya didorong oleh bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperkenalkan produk kerajinan Surabaya, pemerintah kerap menggelar pameran di luar maupun dalam kota melalui program roadshow mall to mall. Faktor lainnya adalah transaksi penjualan barang kerajinan baik melalui pameran maupun di luar pameran. Selama tahun 2013 transaksi penjualan barang kerajinan dalam setiap pameran baik dalam kota maupun di luar kota totalnya sekitar Rp15 miliar. Saat ini Dekranasda memiliki anggota 290 UKM ditambah 980 kelompok wirausaha muda.

Kata kunci: peningkatan sumber daya manusia, industri kreatif, produksi

**PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA
DI INDUSTRI KREATIF KARTINI BORDIR
KELURAHAN KEDURUS SURABAYA**

Drs. Widiyatmo Ekoputro, MA.¹, Dr. Mulyanto Nugroho, MM., CMA., CPA.²,
¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
widiyatmo@untag-sby.ac.id
² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
nugcak@gmail.com

ABSTRAK

Human Resources is an important part of all human activities and activities including the creative industry in order to produce ideas and works that are innovative and small. In the creative industry seen as increasingly important in supporting the development of the Indonesian economy, various parties argue that "human creativity is a major economic resource" and that "twenty-first century industries will depend on the production of knowledge through creativity and innovation. At present, Indonesia has many SMEs engaged in the creative business sector. Creative activities relating to the creation, production and distribution of products made are produced by craftsmen who start from the initial design to the process of product completion, including but not limited to handicrafts made of: Fabrics, precious stones, natural or artificial fibers, leather, rattan, bamboo, wood, metal (gold, silver, copper, bronze, iron) glass, porcelain, marble, clay, and kapur.dll.

As it is known that as the second largest city in Indonesia, the handicraft industry in Surabaya City has grown by 7% -10% in the last two years. The growth of the handicraft industry in Surabaya was achieved in line with the efforts of the city government in dealing with the Asean Free Trade Area (AFTA). Chairman of the Surabaya Regional National Crafts Council (Dekranasda), said the growth of the local handicraft industry was one of them driven by the increasing number of small and medium enterprises (SMEs). To introduce Surabaya handicraft products, the government often holds exhibitions outside and inside the city through the mall to mall roadshow program. Another factor is the sale of handicraft transactions both through exhibitions and outside exhibitions. During 2013, transactions for the sale of handicrafts in each exhibition both in the city and outside the city totaled around Rp. 15 billion. At present Dekranasda has 290 SME members plus 980 young entrepreneurial groups.

Keywords: increase in human resources, creative industries, production

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semenjak UNESCO Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung perkembangan perekonomian Indonesia, berbagai pihak berpendapat bahwa "keaktivitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa "industri abad kedua puluh satu akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Pada saat ini, Indonesia banyak memiliki UKM yang bergerak disektor usaha kreatif. Kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya, antara lain meliputi barang kerajinan yang terbuat dari : Kain, Kain Perca batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, kayu, logam (emas, perak, tembaga, perunggu, besi) kaca, porselin, marmer, tanah liat, dan kapur.dll.

Sebagai kota terbesar kedua di Indonesia Industri kerajinan tangan di Kota Surabaya, yang kini dipimpin Wali Kota Tri Rismaharini tumbuh 7%-10% dalam dua tahun terakhir. (Bisnis-jabar.com,Surabaya) Pertumbuhan industri kerajinan tangan di Surabaya itu tercapai seiring upaya pemerintah kota melakukan persiapan menghadapi Asean Free Trade Area (AFTA). Ketua Umum Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) Kota Surabaya, mengatakan pertumbuhan industri kerajinan lokal itu salah satunya didorong oleh bertambahnya jumlah usaha kecil dan menengah (UKM). Untuk memperkenalkan produk kerajinan Surabaya, pemerintah kerap menggelar pameran di luar maupun dalam kota melalui program roadshow mall to mall. Faktor lainnya adalah transaksi penjualan barang kerajinan baik melalui pameran maupun di luar pameran. Selama tahun 2013 transaksi penjualan barang kerajinan dalam setiap pameran baik dalam kota maupun di luar kota totalnya sekitar Rp15 miliar. Saat ini Dekranasda memiliki

anggota 290 UKM ditambah 980 kelompok wirausaha muda.

Salah satu UKM yang sering mengikuti ajang pameran di Kota Surabaya adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) "Kartini Bordir". UKM Kesra ini bergerak dibidang pengolahan limbah kain perca yang dipadu dengan berbagai macam kain untuk dibuat bermacam – macam handicraft. Pengertian Perca merupakan limbah potongan kain yang bisa dijadikan kerajinan kreatif sementara kain perca ini masih di pandang oleh sebagian orang merupakan sampah atau barang yang sudah tidak mempunyai manfaat lagi. Namun sebenarnya bagi sebagian orang yang kreatif, seperti ibu-ibu yang tergabung pada Kartini Bordir limbah perca ini bisa disulap menjadi berbagai macam produk baru yang sangat menarik. Hasil olahan perca bahkan mampu menambah cantiknya ruang kamar, menambah menarik penampilan seseorang dan yang pasti ditangan orang-orang kreatif perca menjanjikan penghasilan yang menggiurkan. Sehingga bagi ibu-ibu maupun remaja putri juga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga. Keunikan dan kreativitas yang tertuang dalam kerajinan berbahan baku kain perca menjadi daya tarik tersendiri. Dengan harga jual barang yang relatif murah.

Produk yang dihasilkan UKM Kelompok Swadaya Masyarakat "Kartini Bordir" Paduan kain dengan Perca menjadi berbagai macam Handicraft berupa berbagai macam dompet dalam bentuk dan ukuran, Tas untuk santai dan resmi, Sajadah, Taplak meja, sprei dan macam macam – handicraft lainnya yang memakai teknik Bordir. Produksi dikerjakan secara kontinyu, Kartini Bordir juga menerima pesanan dari dari konsumen. Pemasaran masih sangat terbatas menitipkan barang produksi keberbagai toko di mall, mengikuti bazar-bazar dan juga berbagai pameran

khususnya di wilayah Gerbang kertosusila (Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo dan Lamongan). Serta pameran di luar Jawa Timur bila ada tawaran dari Dinas terkait. Bila ada pesanan dalam jumlah besar ada kalanya UKM mengalami kendala karena keterbatasan alat mengalami suatu keterlambatan dalam proses pemotongan kain. Bahkan ada kalanya dalam memotong kain kurang atau tidak presisi. Dimana hal ini disebabkan karena proses memotong kain masih dilakukan secara manual satu persatu dengan menggunakan gunting. Sehingga hal ini pada akhirnya berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan dan kurang, maksimalnya kualitas produk.

- a. Bahan baku dan peralatan yang digunakan:
Bahan;

- 1) Kain jean warna warni dan kain jenis lainnya.
- 2) Kain Perca (limbah potongan kain)
- 3) Benang border

Peralatan;

- 1) Gunting
- 2) Mesin jahit
- 4) Mesin bordir

- b. Proses pemilahan kain perca;



- c. Proses Membordir sesuai pola :



- d. Proses Pembungkusan / pengepakan bordiran :



Dari sisi Manajemen Usaha KSM ini, membagi tugas pada anggotanya namun pengelolaan keuangan masih dilakukan secara sederhana, Harga jual Produknya Juga bervariasi antara Rp. 15.000,- sampai Rp. 150.000,- tergantung besar kecilnya produk dan tingkat kesulitan produknya.

Dengan adanya UKM dari Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Kartini Bordir yang dipimpin oleh Ibu Kartini , maka :

Memberi/meningkatkan ketrampilan pada para ibu keluarga Gakin sehingga waktu luang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga berdasarkan survey lapangan, pendapatan ibu – ibu anggota KSM kurang lebih Rp.550.000,- Rp 600.000,- per bulan .

Praktik-Praktik Terbaik Masyarakat sekitarnya Mahir menjahit & bordir;

1. Inovasi Kegiatan Menciptakan disain dan produk bordir yang layak jual
2. Memanfaatkan limbah kain perca menjadi produk bermanfaat & layak jual.
3. Meningkatnya daya kreasi rakyat di bidang industri kerajinan terutama kaum ibu dan Remaja putri.
4. Menambah khasanah kerajinan /industri kreatif di kota Surabaya.
5. Menumbuhkan Wirausahawan Baru dibidang kerajinan di kota Surabaya.

1.2. Permasalahan Mitra

Sebagai usaha kerajinan tentu ada permasalahan yang dihadapi oleh kelompok Swadaya Masyarakat “Kartini Bordir” sebagai berikut :

1. Lambatnya proses produksi yang disebabkan karena mesin potong kain yang digunakan masih manual sehingga lama dan harus di kerjakan satu persatu. Dampaknya tidak segera terpenuhinya beberapa pesanan souvenir atau handicraf.
2. Pemasaran untuk menjual barang-barang yang telah dibuat masih menggunakan model titipan, dengan

cara menitipkan kepada beberapa toko atau konter-konter, stand-stand bazar, pameran-pameran serta pemesanan dari konsumen perorangan saja.

3. Kemasan yang digunakan masih kurang menarik karena hanya dibungkus plastik tanpa merk, walaupun pada produknya sudah ada.
4. Manajemen keuangan yang dikelola secara baik, sehingga sulit mengetahui perkembangannya secara terukur.
5. Masih kurangnya wawasan tentang Strategi Pemasaran, padahal peluang pasar masih sangat luas.
6. Belum adanya pelatihan khusus dalam upaya peningkatan sumber daya manusianya.

2. METODE PELAKSANAAN

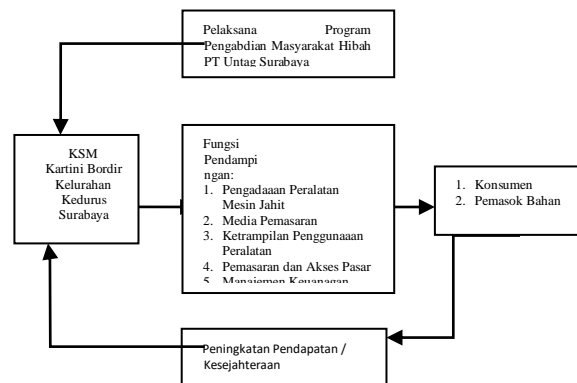
Berdasarkan permasalahan yang sedang dihadapi mitra serta memberikan solusinya bagi Kartini Bordir, maka pengusul dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut;

1. Melaksanakan identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra kartini bordir melalui metode survey awal, wawancara dengan mitra, dan observasi melihat beberapa kegiatan yang dilakukan.
2. Berdasarkan hasil identifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi, selanjutnya di tentukan beberapa masalah yang krusial yang harus segera diatasi (Sugiyono, 2012). Masalah yang ditemukan pengrajin KSM Kartini Bordir Kedurus Surabaya diantaranya : pengadaan mesin potong kain dengan kapasitas besar, mesin bordir juki, mesin walkingfoot atau cuttingfoot untuk menjahit pinggiran tas agar lebih rapi, pelatihan pembukuan sederhana, pengadaan komputer untuk menjawab permintaan konsumen melalui media sosial, membuat media pemasaran online, pembuatan rak kayu untuk barang-barang yang belum jadi atau setengah jadi dan banner.
3. Pelatihan Ketrampilan pemakaian alat serta pelatihan Pembukuan Sederhana, Pembuatan Media Pemasaran: Brosur, Spanduk, serta Banner.
4. Metode pendekatan yang dilakukan adalah metode belajar dan langsung

bekerja. Dalam metode ini perajin dalam mengikuti pelatihan tidak harus dengan meninggalkan pekerjaannya. Akan tetapi dalam proses pelatihan bisa dilaksanakan bersamaan dengan saat perajin melakukan pekerjaannya (Sudrajat, 2008). Dengan demikian diharapkan pelatihan yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik.

5. Metode Partisipatif yang diterapkan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini keterlibatan para pengrajin KSM Kartini Bordir secara langsung dan mengaplikasikannya.

Alur pikir pendampingan dan pelatihan adalah sbb:



2.1. SOLUSI YANG DITAWARKAN.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka Pelaksana Program Pengabdian Masyarakat Hibah PT bersama mitra sepakat untuk mengatasi permasalahan dengan berbagai cara diantaranya:

1. Membuatkan/ pengadaan tambahan alat menjahit bordir, n meja pengukuran crafts mat untuk memudahkan para pengrajin bordir untuk mengerjakan proses pembuatan desain bordir.
2. Membuatkan/ pengadaan lemari rak untuk menyimpan barang-barang setengah jadi agar tidak menumpuk dan lebih memudahkan pemilahannya.
3. Untuk mengatasi masalah peningkatan ketrampilan penggunaan alat, pengusul bersama Mitra sepakat mengadakan pelatihan ketrampilan menggunakan alat, dengan metode belajar langsung diterapkan.

4. Untuk mengatasi kelemahan pengelolaan usaha, pengurus Pengabdian Masyarakat Hibah PT mengadakan Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha, dan Pembukuan Sederhana.
5. Untuk meningkatkan pemasaran, pengurus Pengabdian Masyarakat Hibah PT membantu Proses Pemasaran dengan cara :
 - Pelatihan Teknik dan Strategi Pemasaran
 - Pembuatan Media Pemasaran, seperti: Banner dan Brosur yang bisa dimanfaatkan apabila mengikuti pameran dan Event-event pemasaran lainnya.

3. PEMBAHASAN

Langkah-langkah solusi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksana menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah sebagai berikut dengan memberikan peralatan sebagai pendukung kegiatan produksi di KSM Kartini Bordir berupa:

1. Alat tambahan untuk membordir dengan spesifikasi yang dibutuhkan;



2. Meja pengukuran Crafts Mat dengan spesifikasi;
Extra Large 240 cm x 120



3. Lemari Rak untuk penyimpanan barang setengah jadi;



4. Seperangkat komputer untuk pemasaran online;



Selain itu pelaksana juga mengadakan kegiatan berbasis pengetahuan yang memiliki kaitan dengan produksi maupun pemasaran berupa:

1. Melaksanakan pelatihan sekaligus praktek penggunaan alat jahit bordir dengan pemeliharaannya.
2. Melaksanakan pendampingan (termasuk pelatihan) dibidang pemasaran dan Strategi Pemasaran, pembuatan media pemasaran, Banner, Spanduk, dan brosur.
3. Melaksanakan pendampingan (termasuk pelatihan) dibidang manajemen pengelolaan usaha termasuk penyusunan pembukuan sederhana.
4. Melaksanakan pelatihan manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memotivasi usahanya.

Melalui pelaksanaan langkah-langkah solusi diatas diharapkan bahwa setelah pendamping melakukan mediasi dengan akses pasar, maka pihak pengrajin bordir melanjutkan hubungan secara langsung dengan pihak pasar yang dituju. Pendampingan pada pengrajin Kartini Bordir dilakukan untuk mengamati perkembangan usahanya

1. Pendampingan dalam Strategi pemasaran.
2. Menyusun media informasi tentang Bordir Kartini Kedurus Surabaya.

3. Membantu mencari peluang pasar untuk Bordir Kartini.
4. Meningkatnya kemampuan pengelolaan usaha dan strategi pemasaran mitra, tersedianya pembukuan dan pencatatan kegiatan usaha secara teratur..
5. Tersedianya Media Promosi berupa Brosur, Banner dan Media Online.

4. KESIMPULAN

Hasil pengabdian kemitraan masyarakat hibah perguruan tinggi ini menunjukkan peran penting inovasi sebagai penghubung antara produk Kartini Bordir Kedurus Surabaya, orientasi pengembangan, kemampuan manajemen dan berbagi pengetahuan menuju kinerja yang mampu bertahan terhadap maraknya modernisasi dengan segala produk inovasinya. Inovasi bisa memberikan kontribusi yang nyata untuk mendukung peningkatan kinerja bisnis pada pengrajin Kartini Bordir kelurahan Kedurus Surabaya. Kegiatan pengabdian ini hasilnya menunjukkan bahwa program kemitraan masih sangat diperlukan dalam mendampingi dan memotivasi pengrajin bordir untuk mengatasi persoalan-persoalan yang

muncul dan sekaligus mencari solusi pemecahan yang berkesinambungan. Perguruan tinggi dapat melakukan terobosan inovasi peralatan melalui penerapan teknologi tepat guna sehingga produk bordir dapat menjadi prioritas dalam pilihan industri kreatif masyarakat. Begitu pula peran pengabdian kemitraan antara Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya dengan Pengrajin Kartini Borir Kelurahan Kedurus Surabaya memiliki kontribusi yang positif untuk mewujudkan dukungan inovasi dalam industri kreatif. Sementara itu, pertumbuhan pendapatan dari proses inovasi pemasaran dan penerapan manajemen yang sistematis pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan yang diwujudkan dalam pertambahan aset yang berperan sebagai indikator terpenting mencerminkan pengukuran kinerja bisnis. Artinya, peningkatan inovasi produk dapat menentukan mana pertumbuhan aset sebagai cerminan dari kinerja bisnis, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha kerajinan bordir lebih kreatif dan inovatif di kota Surabaya.

Daftar Pustaka:

Efianingrum, A. (2010). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.

Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Tersedia: *Http://Akhmadsudrajat. Wordpress. Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/*. [20 Oktober 2008].

Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta.*
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>